



**KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KESADARAN
BERIBADAH PESERTA DIDIK
KELAS VADI SDN No. 4
SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

HISMAWATI IDRUS
NIM. 160104017

Pembimbing:

1. Dr. MuhSyukri, M.Pd.
2. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hismawati Idrus

NIM : 160104017

Program Studi : Pendidikan Guru Maadrasah
Ibtidayah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

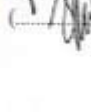
Hismawati Idrus

NIM: 160104017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Korelasi Kecerdasan Spritual dengan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pembentukan Kesadaran Beribadah Peserta Didik Kelas V A di SDN No.4 Sinjai yang ditulis oleh Hismawati Idrus Nomor Induk Mahasiswa 160104017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 27 Juli 2020 M bertepatan dengan 06 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag | Ketua | () |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd | Sekretaris | () |
| 3. Takdir, S.Pd.I, M.Pd.I | Penguji I | () |
| 4. Jamaluddin, S.Pd.I, M.Pd.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh Syukri, M.Pd | Pembimbing I | () |
| 6. Nurhasanah, S.Pd.I, M.Pd.I | Pembimbing II | () |



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll;
3. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku Wakil Rektor III yang telah membantu kelancaran akademik;

6. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik;
7. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik;
8. Dr. Muh. Syukri, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
9. Nurhasanah, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para peserta didik di SDN 4 Sinjai yang telah membantu selama penelitian;
13. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai, 10 Juli 2020

HISMAWATI IDRUS
NIM.160104017

ABSTRAK

HISMAWATI IDRUS: Korelasi Kecerdasan Spritual dengan Kecerdasan Intelektual terhadap Kesadaran Beribadah Peserta Didik Kelas VA SDN 4 Sinjai. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui korelasi kecerdasan spritual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai. 2). Untuk mengetahui korelasi kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai. 3). Untuk mengetahui korelasi kecerdasan spritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 24 orang dan adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 24 orang. Data yang diambil dengan menggunakan angket dan dokumen. Pengolahan data memakai teknik analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 95 % dengan menggunakan SPSS 25.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Kecerdasan Spritual dengan Kecerdasan Intelektual memiliki Korelasi dan signifikan siterhadap Kesadaran Beribadah Peserta Didik Kelas VA SDN 4 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25. Pada tabel *Correlation* diperoleh hasil variabel X1, besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4 Sinjai adalah 0,477 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,018 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,018$ maka terdapat korelasi antara kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4

Sinjai. Sedangkan pada variabel X2, hasil analisis *Product Moment* yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 24 responden yang adadi kelas VA di SDN 4 Sinjai, pada tabel *Correlations*, penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4 Sinjai.

ABSTRACT

HISMAWATI IDRUS: Correlation of Spiritual Intelligence with Intellectual Intelligence on Worship Awareness of Class VA Students at SDN 4 Sinjai. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to: 1). Determine the correlation between spiritual intelligence on the formation of awareness of worship for Class VA students at SDN 4 Sinjai. 2). Determine the correlation between intellectual intelligence on the formation of awareness of worship for Class VA students at SDN 4 Sinjai. 3). Find out the correlation between spiritual intelligence and intellectual intelligence on the formation of awareness of worship for Class VA students at SDN 4 Sinjai.

This research is a descriptive study using a quantitative approach, with number of population were 24 people and 24 people as the sample of this study. Data retrieved using questionnaires and documents. Data processing used the product moment correlation analysis technique with a significant level of 95% using SPSS 25.

This study shows that: Spiritual Intelligence and Intellectual Intelligence have a significant correlation on the Worship

Awareness of Class VA Students at SDN 4 Sinjai. This is obtained based on the results of the analysis using SPSS 25. In the Correlation table, the results of the variable X1 were obtained, the magnitude of the correlation between spiritual intelligence and the awareness of worship of students in class VA at SDN 4 Sinjai was 0.477 which means there is a moderate correlation with a significance value of 0.018 and a probability value of 0. , 05. So $0.05 > 0.018$, there is a correlation between spiritual intelligence and the awareness of worshipping students of class VA at SDN 4 Sinjai. Whereas in the X2 variable, the results of the Product Moment analysis that have been carried out through the SPSS 25 program, show that of the 24 respondents in the VA class at SDN 4 Sinjai, in the Correlations table, this study shows that the magnitude of the correlation above can be seen that the large correlation of spiritual intelligence with awareness of worship class VA students at SDN 4 Sinjai was 0.420 which means there is a moderate correlation with a significance value of 0.041 and a probability value of 0.05. So, $0.05 > 0.041$, there is a correlation between spiritual intelligence and the awareness of worshipping students of class VA at SDN 4 Sinjai.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	43
C. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	47
B. Definisi Variabel	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Uji Hipotesis	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	51
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	54
Tabel 4.2 Data Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.3 Data Hasil Angket Responden Variabel X1	60
Tabel 4.4 Data Hasil Angket Responden Variabel X2	61
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Responden Variabel Y	62
Tabel 4.6 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	64
Tabel 4.7 <i>Descriptive Statistics</i>	65
Tabel 4.8 <i>Correlations X1-Y</i>	66
Tabel 4.9 <i>Correlations X2-Y</i>	68
Tabel 4.10 <i>Correlations X1, X2-Y</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 SK Pembimbing Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Hasil Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Angket Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Biodata Penulis

ABSTRAK

HISMAWATI IDRUS: Korelasi Kecerdasan Spritual dengan Kecerdasan Intelektual terhadap Kesadaran Beribadah Peserta Didik Kelas VA SDN 4 Sinjai. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui korelasi kecerdasan spritual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai. 2). Untuk mengetahui korelasi kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai. 3). Untuk mengetahui korelasi kecerdasan spritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 24 orang dan adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 24 orang. Data yang diambil dengan menggunakan angket dan dokumen. Pengolahan data memakai teknik analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 95 % dengan menggunakan SPSS 25.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Kecerdasan Spritual dengan Kecerdasan Intelektual memiliki Korelasi dan signifikan siterhadap Kesadaran Beribadah Peserta Didik Kelas VA SDN 4 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25. Pada tabel *Correlation* diperoleh hasil variabel X1, besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4 Sinjai adalah 0,477 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,018 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,018$ maka terdapat korelasi antara kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4

Sinjai. Sedangkan pada variabel X2, hasil analisis *Product Moment* yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 24 responden yang adadi kelas VA di SDN 4 Sinjai, pada tabel *Correlations*, penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas VA di SDN 4 Sinjai.

ABSTRACT

HISMAWATI IDRUS: Correlation of Spiritual Intelligence with Intellectual Intelligence on the Awareness of Worship of Grade VA SDN 4 Sinjai Students. **Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI MuhammadiyahSinjai, 2020.**

This research aims to: 1). To find out the correlation between spiritual intelligence and the formation of worship consciousness among Class VA students at SDN 4 Sinjai. 2). To find out the correlation of intellectual intelligence on the formation of worship consciousness of Class VA students at SDN 4 Sinjai. 3). To find out the correlation between spiritual intelligence and intellectual intelligence on the formation of worship consciousness of Class VA students at SDN 4 Sinjai

This research is a descriptive study using a quantitative approach, with a population of 24 people and as for the sample of this study as many as 24 people. Data taken using questionnaires and documents. Data processing using product moment correlation analysis techniques with a significant level of 95% using SPSS 25.

This study shows that: Spiritual Intelligence with Intellectual Intelligence has a correlation and significance to the Awareness of Worship of Students in Class VA SDN 4 Sinjai. This is obtained based on the results of the analysis using SPSS 25. In the Correlation table X1 variable results obtained, the magnitude of the correlation of spiritual intelligence with the worship awareness of students in class VA in SDN 4 Sinjai is 0.477 which means there is a moderate correlation with a significance value of 0.018 and a probability value of 0 .5. So $0.05 > 0.018$, there is a correlation between spiritual intelligence and worship awareness of students in class VA at SDN 4 Sinjai. Whereas in the X2 variable, the results of the Product Moment

analysis that has been done through the SPSS 25 program, obtained the results that of the 24 respondents in class VA at SDN 4 Sinjai, in the Correlations table, this study shows that the correlation above can be seen that the correlation between intelligence spiritual awareness of worship of students in class VA at SDN 4 Sinjai is 0.420 which means there is a moderate correlation with a significance value of 0.041 and a probability value of 0.05. So $0.05 > 0.041$ then there is a correlation of spiritual intelligence with the awareness of worship of students in class VA at SDN 4 Sinjai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan adalah hal yang sangat penting didalam kehidupan. Dalam pendidikan banyak hal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menempuh pendidikan di antaranya adalah kecerdasan.² Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* ialah suatu inteligensi atau suatu kecerdasan di mana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup ini berdasarkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , h. 1

² Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.152- 153

nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual itu penting dilakukan didalam kehidupan sehari-hari. Karena kebahagiaan hidup sejati bukan terletak pada materi, namun kepada pemaknaan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam memaknai hidup adalah dasar yang diperlukan untuk menemukan kebahagiaan.³

Menurut Abdul Wahab dan Umiarso, *spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalau mendengarkan hati nuraninya, tak pernah sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.⁴

Jadi, semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah untuk bisa menemukan kebahagiaan dan memaknai hidup. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur, dan bertanggung jawab serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi dan membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian merupakan keadaan yang dinamis, menunjukkan tingkah laku yang terintegritasi

³Triantoro Safari, *Spiritual Intellihence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 16

⁴ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), h. 52

dan interaksi antara kesanggupan bawaan pada individu dengan lingkungan, serta bersifat psikofisik dan unik.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual adalah adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Indikator kecerdasan spiritual meliputi keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi dan spriritual nondogmatis.

Sedangkan kecerdasan intelektual menurut sunar adalah kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, simbol, hubungan logis, maupun konsep-konsep teoritis. Kemampuan untuk mengenali dan belajar serta menggunakan abstraksi tersebut. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru⁶

⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 156

⁶ Yeni Sugena Putri, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi (Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, 2016) <https://media.neliti.com/media/publications/132684-ID-.pdf>

Kecerdasan intelektual adalah analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta.⁷ Kecerdasan intelektual dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dan menunjukkan kompetensi pengetahuan seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik.

Peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikannya tetap mengacu pada tiga ranah pendidikan yakni, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, dalam pencapaian ketiga ranah ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, penilaian kedua hal ini dapat dilihat dari

⁷ Lorenzo A. G. Mamangkey dkk. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado. (Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018).* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/21294/20998>

kesadaran beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pengamatan sementara penulis dalam mencapai tingkat kesadaran beribadah peserta didik sangat erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual yang dimiliki. Dengan adanya kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual yang dimiliki akan memacu kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah hal tersebut mendorong penulis sehingga merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai adanya korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik.

Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya peran kecerdasan spritual dan kecerdasan intelektual dalam meningkatkan kesadaran peserta didik. Jika hanya menggunakan kemampuan intelektual saja tanpa memperhatikan kemampuan spritual maka peserta didik cenderung bersikap analitis dan tidak mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan urusan ibadah. Jadi kedua kecerdasan tersebut pada prinsipnya sangat mempengaruhi kesadaran anak. Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai

“Korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas V di SDN 4 Sinjai.”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah harus sinkron dengan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan.⁸ Rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai pemberi arahan dari permasalahan yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada korelasi kecerdasan spiritual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai
2. Apakah ada korelasi kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai ?
3. Apakah ada korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai ?

⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Atmajaya, 2019), h.3

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator yang hendak ditemukan dalam penelitian.⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi kecerdasan spiritual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai
2. Untuk mengetahui korelasi kecerdasan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai
3. Untuk mengetahui korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan wawasan ilmu pendidikan yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan

⁹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Atmajaya, 2019), h.3

intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas V di SDN 4 Sinjai

2. Kegunaan Praktis, yaitu:

1) Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai

2) Bagi guru

Memberikan informasi mengenai manfaat korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai

3) Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spritual

a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Pengertian Kecerdasan Spritual Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “cerdas” berarti sempurna perkembangan akal budinya untuk berfikir, mengerti, dan sebagainya, sedangkan kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.¹⁰ Sedangkan spiritual menurut bahasa dalam kamus umum bahasa Indonesia, berasal dari kata spirit yang berarti rohani, batin, kejiwaan, dan mental, atau sesuatu yang yang berhubungan dengan sifat kejiwaan.¹¹

Kecerdasan spiritual atau spiritual *intelligence* yang lebih dikenal dengan (SQ), dibicarakan pada awal tahun 2000, yang di pelopori

¹⁰ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.164

¹¹ W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), h. 969

oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Mereka mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh, dan merupakan bentuk kecerdasan yang kita pergunakan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan kecerdasan yang di pergunakan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹²

Menurut Suharsono menjelaskan bahwa orang-orang yang masuk dalam kategori memiliki kecerdasan spiritual adalah biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme) apalagi bertindak zalim, mempunyai motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang khas, yaitu pengetahuan dan kebenaran.¹³

Ary Ginajar mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna

¹²Ary Ginajar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, (Jakarta: Arga, 2005), h.13

¹³ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), h. 271.

ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran tauhid dan mempunyai prinsip dalam setiap berbuat “Hanya karena Allah”.¹⁴

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengenal potensi diri yang ada dalam diri seseorang serta mengelolanya dengan baik, dalam upaya menggali potensi fitrah untuk memaknai seluruh aktivitas sehari-hari dalam menjalani kehidupan sebagai manusia dalam rangka beribadah kepada Allah.

b. Membangun dan Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sama dengan kecerdasan emosional yaitu dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Budi Darmawan, seperti dikutip oleh Afdil febrata dalam Skripsinya bahwa terdapat lima langkah untuk membangun kecerdasan spiritual pada anak yaitu: spiritual yang hidup, spiritual yang

¹⁴Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, (Jakarta: Arga, 2005), h.13.

sehat, spiritual yang bahagia, spiritual yang damai, spiritual yang arif.¹⁵

1) Spiritual yang hidup

Untuk mengembangkan spiritual yang hidup, anak harus diajak untuk mengenal penciptanya karena dengan mengenal penciptanya maka spiritualnya akan hidup

2) Spiritual yang sehat

Orang tua harus mengajarkan anak untuk memiliki tingkat komunikasi yang baik kepada Allah melalui shalat lima waktu.

3) Spiritual yang bahagia

Untuk bahagia secara spiritual, tidak hanya melalui komunikasi. Tapi anak juga dibimbing untuk memiliki kerinduan kepada Allah SWT dengan ditambah ibadah-ibadah sunnah

4) Spiritual yang damai

Orang tua hendaknya mengajarkan kepada anaknya bahwa yang semua yang dicintai di

¹⁵ Afdil Febrata, *Peran EQ dan SQ dalam Persepektif Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN RF TAR/PAI, 2004), h. 41.

dunia, haruslah tidak melebihi kecintaannya kepada Allah SWT.

5) Spiritual yang arif

Hendaknya anak memiliki kecenderungan untuk memperluas lapangan ibadah.

Artinya setiap kesempatan, setiap momen selalu digunakan untuk memperluas lapangan ibadah. Sejalan dengan pendapat diatas Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Wawuru menjelaskan ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam upaya pengembangan *Spiritual Quotient* di sekolah antara lain:

- 1) Melalui jalan tugas Seorang pendidik hendaknya memberikan kesempatan atau ruang kepada peserta didik untuk melakukan kegiatannya sendiri, dan melatih mereka untuk belajar memecahkan masalahnya sendiri. Dan guru tidak perlu khawatir bahwa muridnya akan melakukan kesalahan, dan dalam kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan kepada peserta didik mengapa perlu mempelajari hal tersebut dan apa manfaatnya sehingga anak mempunyai motivasi untuk

memperdalam materi tersebut yang muncul dari dalam dirinya

- 2) Melalui jalan pengasuhan Seseorang hendaknya menciptakan suasana kelas atau kegiatan belajar mengajar penuh kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai dan saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lainnya. Untuk itu, seseorang perlu menjadi pengasuh yang bersikap empati mengarahkan peserta didiknya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing-masing melalui dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi.
- 3) Melalui jalan pengetahuan Artinya seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik. Misalnya kurikulum yang bisa melatih kepekaan peserta didik terhadap berbagai masalah aktual, dimana peserta didik diajak berefleksi tentang makna, menyadari dan ikut merasakan seperti yang dirasakan oleh orang lain. Seperti bencana alam, banjir, tanah longsor, dan lain-lain.

- 4) Melalui jalan perubahan pribadi Maksudnya dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar seharusnya seseorang pendidik merangsang kreativitas peserta didiknya.
- 5) Melalui jalan persaudaraan Seorang guru harus menanamkan nilai-nilai persaudaraan dan hendaknya menghindari hukuman fisik dan olok-olok, perkelahian dan saling mengejek antar murid karena hal tersebut akan menghambat kecerdasan spiritual peserta didik.
- 6) Melalui jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian Guru menjadi model seorang pemimpin yang diamati oleh peserta didik, memberikan pengalaman contoh sikap pemimpin yang baik pada peserta didik bagaimana layaknya perilaku atau sikap seorang pemimpin yang ikhlas dan efektif yaitu mengerti dan memahami bawahannya, melayani kepentingan bawahannya tanpa pamrih dan bukan hanya mengurus kepentingan dirinya sendiri

Sementara itu Ery Soekresno, direktur pendidikan dan konsultan Islam al-Fikri menjelaskan beberapa kiat untuk mengembangkan

spiritual quotient secara umum dan mudah dilakukan sebagaimana dikutip oleh Afdil Febrata adalah:

- 1) Memberikan teladan
- 2) Menggunakan metode pendekatan pada anak yang terfokus pada hati
- 3) Memberikan nasehat yang baik (mengingatkan nikmat Allah), memberi pujian, memberi kabar dan cerita yang dapat menggugah perasaan
- 4) Menanamkan kelembutan dan cinta kasih
- 5) Memenuhi kebutuhan, memberikan bantuan dan pelayanan yang nyaman.
- 6) Arahkan anak berfikir dewasa
- 7) Arahkan anak berfikir bersih
- 8) Membimbing anak untuk memiliki jiwa pemberani
- 9) Mengarahkan anak untuk berfikir cemerlang
- 10) Mengarahkan anak untuk mengendalikan emosinya sehingga dapat menampilkan perilaku positif
- 11) Menemani anak dengan sabar
- 12) Menggembirakan jiwa anak
- 13) Menumbuhkan kecintaan kepada Allah
- 14) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasul

15) Membina akhlaknya¹⁶.

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan dalam bukunya bahwa fungsi kecerdasan spiritual antara lain:

- 1) Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang
- 2) Menjadi lebih kreatif. Kita menghadirkannya ketika kita inginkan agar kita menjadi luwes dan berwawasan luas, dan spontan dengan cara kreatif
- 3) Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu kita secara pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu kita akibat kesedihan. Karena dengan *spiritual quotient* akan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah ekstensial dan membuat kita mengatasinya atau paling tidak kita bisa berdamai dengan masalah tersebut.

¹⁶ Afdil Febrata, *Peran EQ dan SQ dalam Persepektif Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN RF TAR/PAI, 2004), h. 42

- 4) *Spiritual quotient* dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan *spiritual quotient* suara hati kita akan menuntun kejalan yang lebih benar.
- 5) Kita juga akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam
- 6) *Spiritual quotient* memungkinkan kita menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan internasional, antara diri dan orang lain karenanya kita akan sadar akan integritas orang lain dan integritas kita
- 7) *Spiritual quotient* juga kita gunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita memang mempunyai potensi untuk itu. Juga karena *spiritual quotient* akan membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan di nomor duakan, dan kita hidup berdasarkan prinsip yang abadi
- 8) Kita akan menggunakan *spiritual quotient* dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan

dating dan harus kita hadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk dalam segala penderitaan yang tiba-tiba dating tanpa kita duga.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan fungsi kecerdasan spiritual adalah menjadi manusia apa adanya, lebih kreatif, mampu menghadapi masalah yang ekstensi, kemampuan beragama yang benar, menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, mencapai kematangan pribadi, menghadapi pilihan dan realitas.

d. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak yang baik, seperti akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad, yaitu jujur, cerdas, menyampaikan, dan dapat dipercaya, teguh pendirian, suka mendamaikan perselisihan antar manusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh, menjaga kehormatan diri, dan kemuliaan orang lain. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 12- 13

kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik diantara sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersifat fleksibel, yaitu dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi, seperti kemampuan autocriticism dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, yaitu kemampuan di saat dimana seseorang sedang mengalami sakit, dia akan menyadari keterbatasan dirinya dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT dan yakin bahwa hanya Dia yang akan memberikan kesembuhan serta kemampuan menghadapi dan melampaui rasa

sakit ini ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.

- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, yaitu kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak mau untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana?” untuk mencari jawaban-jawaban dasar, yaitu mampu untuk berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.

- 8) Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.¹⁸

Sedangkan menurut Ramayulis terdapat tiga ciri kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersikap asertif Bila seseorang mempunyai kedalaman pemahaman tentang sifat ke Maha Esaan Tuhan, seseorang tidak mudah gamma oleh tekanan-tekanan duniawi, seseorang tidak takut ketika berhadapan dengan seorang frofesor dan tidak gemetar ketika berhadapan dengan atasan, karena mereka semua hanya relatif lebih dari suatu sisi, karena kelebihan mereka masih ada yang Maha Kuat, Maha Kaya, Maha Berilmu dan Maha Berkuasa. Dengan kesadaran tersebut maka seseorang akan bersifat asertif ketika berhadapan dengan siapa saja.
- 2) Berusaha menghadapi Inovasi Kecerasan spiritual juga mendorong untuk selalu mencari inovasi-inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada apa saat ini dicapai oleh manusia.

¹⁸Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 14-16

Seseorang menyadari masih banyak ruang untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Masih banyak fakta-fakta dan sumber daya semesta yang belum tergali dan terolah oleh manusia. Selalu terdorong untuk maju dengan paradigma ke Mahaan

- 3) Berfikir lateral Kecerdasaan spiritual akan menolong untuk berfikir lateral yakni pada saat sifat keunggulan yang dimiliki manusia, maka ada sifat Maha bila otak kita berfikir tentang rasionalitas, maka ada yang Maha Pencipta, Maha Menentukan, dan Maha Pemelihara. Bila otak kanan berfikir tentang emosional, maka ada yang Maha Penyayang, Maha Pemaaf dan Maha Pembalas yang mempunyai emosi jauh dari jangkauan nilai-nilai emosi manusia. Sehingga bila seseorang mau merenung tentang makna kehidupan, maka di sana selalu ada selalu ada nilai Maha. Sekali berfikir tentang Maha, maka seluruh bagian otak akan tersentuh, seluruh qalbu akan bergetar dan semua bagian otak-qalbu siap berkontribusi dalam berfikir. Dengan kesiapan seluruh bagian otak dan qalbu, maka kecerdasan

spiritual merupakan pangkat dan melandasi kecerdasan-kederdasan lainnya.¹⁹

Menurut Mahayana dalam buku Agus Nggermanto menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki prinsip dan Visi yang kuat Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman perilaku yang mempunyai nilai yang langsung produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak bijaksana.
- 2) Kesatuan dan keragaman Seseorang dengan spiritual yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman, kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran keseluruhan yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 107

- 3) Memaknai Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang signifikan. Seseorang yang memiliki *spiritual quotient* tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dariNya.
- 4) Kesulitan dan penderitaan Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi matang, kuat, dan lebih menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan mengukuhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi. Kesulitan akan mengasah menumbuhkan kembangkan, hingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. *Spiritual quotient* mampu mentransformasikan kesulitan menjadi medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. Kecerdasan spiritual mampu

memajukan seseorang Karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.²⁰

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah bersifat fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, berani menghadapi penderitaan dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi rasa takut dan melampaui rasa sakit, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berfikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial, bersikap asertif, berusaha menghadapi inovasi, serta berpikir lateral.

e. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Khavari, terdapat tiga indikator yang dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang:²¹

- 1) Sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang maha kuasa). Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spiritual kita dengan sang pencipta.

²⁰ Agus, Nggermanto. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), h.123-124

²¹Khavari. *The Art Of Hippines (Mencapai Kebahagiaan Dalam Setiap keadaan)*. (Jakarta: Mizan Pustaka, 2000), h.32

Hal ini dapat diukur dari “segi komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan tuhan”. Manifestasinya dapat terlihat dari pada frekuensi do’a, makhluk spiritual, kecintaan pada tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur Kehadirat-Nya. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spiritual, karena “apabila keharmonisan hubungan dan relasi spiritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spiritualnya.”

- 2) Sudut pandang relasi sosial-keagamaan. Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologis spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam sikap sosial. Jadi kecerdasan

ini tidak hanya berurusan dengan ke-Tuhan atau masalah spiritual, namun akan mempengaruhi pada aspek yang lebih luas terutama hubungan antar manusia.

- 3) Sudut pandang etika keagamaan. Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika keagamaan sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual. Semakin tinggi kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula etika keagamaannya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spiritual maka individu dapat menghayati arti pentingnya sopan santun, toleran dan beradab dalam hidup. Hal ini menjadi panggilan instrintik dalam etika sosial, karena sepenuhnya kita sadar bahwa ada makna simbolik kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu mengawasi atau melihat kita dalam diri kita maupun kerak-gerik kita, dimana pun dan kapanpun, apa lagi kaum beragama, inti dari agama adalah moral dan etika.

2. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Menurut Dwijayanti mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.²²

Istilah intelegensi itu sendiri berasal dari kata Latin yaitu *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind, together*). Pengertian kecerdasan atau intelegensi memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli, diantaranya

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai sebuah kecerdasan formal yang mempelajari cara memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan-aturan tata bahasa atau aturan aritmatika.²³

Sebuah skor kecerdasan intelektual menunjukkan tingkat dari beberapa kemampuan dasar tertentu, yang sebagian besar diwariskan (demikianlah

²² Dwijayanti Arie Pangestu. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2009), h.32

²³ Danah Zohar, Ian Marshal. *SQ, Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*. (London: Bloomsbury, 2000), h.184

yang diyakini), yaitu kemampuan spasial, numerikal, dan linguistic.

Menurut Robins dan Judge kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental. Semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang, semakin tinggi juga kemampuannya untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan spasial, numerikal, dan linguistik. Pada dasarnya, kecerdasan intelektual berpikir sesuai dengan aturan logika formal, melalui tahap demi tahap dan terikat aturan.²⁴

Orang sering menyamakan arti intelegensi dengan kecerdasan intelektual, arti intelegensi sudah dijelaskan secara rinci pada bagian terdahulu. Sedangkan kecerdasan intelektual adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Tes kecerdasan hanya dirancang untuk mengukur proses berfikir yang bersifat konvergen, yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Dengan demikian, kecerdasan intelektual hanya memberikan

²⁴Askar.*Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu*. Jurnal Hunafa Vol III No.III, September 2006, hal 215-230.

sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan.

Agus Nggermanto mengatakan bahwa kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja “Neokorteks” yaitu lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir dibagian atas otak. “Neokorteks” dapat berfikir secara kreatif jika emosinya senang, bersemangat, termotivasi dan instingnya merasa aman.²⁵

Syahmuharnis mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan cermin dari kecerdasan logis dan verbal, sehingga orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi umumnya sukses di bangku pendidikan.²⁶

Berdarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Agus Nggermanto. *Quantum Quotient. Kecerdasan Quantum*. (Bandung : Nuasa, 2002), h.45

²⁶ Syahmuharnis dan Harry Sidharta. *Transcendental Qoetiont, Kecerdasan Diri Terbaik*. (Jakarta : Republika, 2006), h.198

b. Indikator Kecerdasan Intelektual

Wiramiharja mengungkapkan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual. Ia meneliti kecerdasan dengan menggunakan alat tes kecerdasan yang diambil dari tes inteligensi yang dikembangkan oleh Peter Lauster, sedangkan pengukuran besarnya kemauan dengan menggunakan alat tes Pauli dari Richard Pauli, khusus menyangkut besarnya penjumlahan. Ia menyebutkan tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah :²⁷

- 1) Kemampuan figur yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk.
- 2) Kemampuan verbal yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa.
- 3) Pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan numerik.

3. Kesadaran Beribadah

Kesadaran berasal dari kata dasar sadar yang artinya insaf, merasa, tahu, dan mengerti. Kemudian kata

²⁷ A.Wiramihardja, Sutardjo. *Pengantar Psikologi Klinis*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), h.82

ini mendapat awalan “ke-” dan akhiran “-an” menjadi kesadaran yang diartikan sebagai keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang.”²⁸ Ibadah berasal dari kata ‘abada’ yang berarti menyembah dan menghinakan diri kepada Allah.²⁹ Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.³⁰

Menurut ulama Fikih, “Ibadah adalah sebuah bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridan Allah swt. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat”.³¹ Secara harfiah, ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt. karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.975.

²⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Departemen Agama:1996), h.253.

³⁰ Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h.4.

³¹ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 138.

segala yang diizinkan-Nya.³² Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah swt. sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.³³

Manusia beribadah kepada Allah swt. dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan naik haji ke baitullah. Beribadah juga berarti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhaan Allah swt. dalam segala tingkah laku manusia.

Khursid Ahmad, dkk, mengemukakan bahwa tujuan beribadah dalam Islam adalah menyucikan jiwa manusia dan kehidupan sehari-hari dari cemarkan dosa dan hal-hal yang keji. Hal tersebut sudah diatur sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan pemurnian tersebut yang apabila dilaksanakan dengan sepenuh ketulusan hati dan

³² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.81-82.

³³ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.129

kesadaran memang akan dapat menjaga keluhuran jiwa yang sejati.³⁴

Jadi, kesadaran beribadah adalah keadaan tahu, mengerti, dan merasa tunduk serta patuh dalam melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah swt. Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia dan agar manusia terjaga hidupnya dan bertakwa, maka diberi kewajiban beribadah.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribatan kepada-Nya.³⁵ Dari pernyataan tersebut, terlihat adanya hubungan antara kesadaran beragama dengan kesadaran beribadah, dimana kesadaran beragama seseorang dapat dilihat dari kesadaran beribadahnya, sedangkan kesadaran beribadah sangat dipengaruhi oleh kesadaran beragama yang dimilikinya. Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran beribadah tidak terlepas dari faktor-faktor kesadaran beragama. Ada

³⁴ Khursid Ahmad, dkk., *Islam, Sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran* (Bandung: Pustaka, 2002), h.51.

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.136

faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini adalah pembahasan mengenai kedua faktor tersebut.

a. Faktor Intern

- 1) Faktor Hereditas Masing-masing individu lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Hereditas adalah suatu proses penurunan sifat-sifat atau benih dari generasi ke generasi lain. Faktor hereditas biasa juga disebut faktor keturunan. Dalam Islam diarahkan untuk setiap manusia memilih pasangan hidup yang baik sehingga dalam pernikahan tersebut menghasilkan keturunan yang baik pula. Jiwa keagamaan yang melahirkan kesadaran beribadah memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tua yang memengaruhi anak dan mengarahkannya untuk memiliki jiwa keagamaan yang baik.

- 2) **Tingkat Usia Perkembangan agama** pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.
- 3) **Kepribadian** Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Kepribadian sering disebut sebagai entitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.
- 4) **Kondisi kejiwaan** Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Pendekatan-pendekatan psikologi ini menginformasikan bagaimana hubungan

kepribadian dengan kondisi kejiwaan manusia. Hubungan ini selanjutnya mengungkapkan bahwa ada suatu kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang bersifat abnormal atau menyimpang.³⁶

b. Faktor Ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religius (makhluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk beragama. Jadi, manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh dari luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku agama (yang salah satunya terlihat pada kesadaran beribadahnya). Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh

³⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 234-238

karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah beragama anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca al-Qur'an, membiasakan salat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

- 2) Lingkungan Institusional Lingkungan institusional yang ikut memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan atau organisasi. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama

para peserta didik, maka sekolah terutama dalam hal ini guru pendidikan Islam, mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak mulia dan sikap apresiasi terhadap ajaran agama.

- 3) Lingkungan Masyarakat Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah suatu situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar nilainilai agama, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau keluarga

kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.³⁷

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya. Dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya. Ibadah merupakan puncak ketundukan dan kesadaran terhadap dzat yang disembah yaitu Allah swt. Ibadah juga merupakan tangga yang menghubungkan antara manusia dan Sang Pencipta. Ia memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian seseorang dan interaksi antar sesama manusia. Semua rukun Islam dan beragam bentuk ibadah yang lain memiliki kedudukan yang sama dalam bentuk pengabdian kepada Allah. Hal tersebut merupakan sekian di antara kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya. Allah swt. menyediakan peluang-peluang amal agar seseorang dapat menghapus dan mendapatkan pahala sekaligus untuk mendekatkan diri kepada Dzat yang diagungkan.

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 138-141.

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran dalam pandangan Islam yaitu melalui proses Muhasabah. Muhasabah (kalkulasi diri) digunakan sebagai upaya dalam mencapai tingkat ketenangan diri. Muhasabah juga diartikan sebagai kegiatan mengingat, merenungi, menyadari atau mengevaluasi aktivitas untuk merancang masa depan yang lebih baik. Pembahasan di atas dapat dipahami bahwa hakikat penyadaran merupakan suatu proses pemahaman diri (sadar) dengan indikator mempunyai seseorang untuk tahu, kenal, mengerti dengan apa yang sedang dirasakan, dipikirkan dan dilakukan.

Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti

selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).³⁸

Kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt, menyatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.³⁹ Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Dari pemaparan diatas, upaya yang dilakukan dalam pembinaan kesadaran beribadah yaitu:

- 1) Mengetahui waktu bersibadah
- 2) Memahami tujuan beribadah
- 3) Memahami subtansi beribadah

B. Penelitian yang Relevan

1. Deska Amarilia Risela, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

³⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.121

³⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.116

Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,737, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,499 > 1,659$), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($\text{sig} < 1,659$), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($\text{sig} < 1,659$), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($\text{sig} < F \text{ tabel}$ ($35,723 > 2,69$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), nilai R sebesar 0,709 dan nilai adjusted R square sebesar 0,489.⁴⁰

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Namun pada penelitian sebelumnya berusaha mengkaji hubungan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang

⁴⁰ Deska Amarilia Risela, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.iii

akan dilakukan oleh penulis hanya mengkaji kecerdasan intelektual dan spiritual saja dan tidak mengkaji tentang kecerdasan emosional.

2. Febri Sulistiya, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smp N 15 Yogyakarta*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes⁴¹.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Febri Sulistiya memiliki kesamaan terhadap salah satu objek kajian yakni pengaruh tingkat kecerdasan intelektual namun yang berbeda adalah pada

⁴¹ Febri Sulistiya, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smp N 15 Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

penelitian sebelumnya tidak membahas tentang kecerdasan emosional.

C. Hipotesis

Penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu di jawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu dibuktikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_o^1 : tidak ada korelasi kecerdasan spiritual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai.
2. H_o^2 : tidak ada korelasi kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai.
3. H_a^1 ada korelasi kecerdasan spiritual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai.
4. H_a^2 ada korelasi kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik Kelas VA di SDN 4 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan tentang permasalahan korelasi antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang mana peneliti akan menggambarkan sekaligus menganalisis korelasi antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik. Oleh karena itu, perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskan sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang baik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara dua variabel ini nantinya akan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Peneliti mencari

data yang berkaitan dengan kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual dan kesadaran beribadah akhirnya kedua variabel akan di uji hubungannya dengan korelasi product moment.

B. Defenisi Variabel

1. Korelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.
2. Kecerdasan spritual adalah merupakan tingkat kecerdasan tertinggi yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan.
3. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan berfikir manusia yang berkaitan dengan kemampuan mengingat, memahami, menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.
4. Pembentukan kesadaran beribadah adalah proses pengembangan kesadaran manusia melalui proses refleksi diri yang melibatkan pikiran dan perasaan untuk memperhambakan diri kepada Allah semata.
5. Peserta didik adalah manusia yang bertanggung jawab bagi proses belajar dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Sinjai Utara, tepatnya pada SD 4 Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapaun waktu dalam penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.⁴²Berdasarkan pengertian diatas, maka yang jadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Va SD Negeri 4 Sinjai sebanyak 24 orang. Alasan penggunaan Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut

⁴²Sutrisno hadi, metodologi research I, (Yogyakarta: andi offset,2000) h.143

Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.⁴³

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang⁴⁴.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁴⁵

⁴³Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h.184

⁴⁴Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h.184

⁴⁵ Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* . (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000), h. 49

2. Dokumen

Dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis dokumen diperoleh dari arsip sekolah mengenai gambaran umum dan arsip guru/wali kelas mengenai kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen pengumpul data menurut Sumadi adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yaitu angket kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kesadaran beribadah.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Butir
1	Kecerdasan Spiritual	Sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal,	1,2,3
		Sudut pandang relasi sosial-keagamaan.	4,5,6
		Sudut pandang etika keagamaan	7,8,9
2	Kecerdasan	Kemampuan figur	1,2,3

3	Intelektual	Kemampuan verbal	4,5,6
		Pemahaman dan nalar	7,8,9
	Kesadaran Beribadah	Mengetahui waktu	1,2,3
		Memahami tujuan beribadah	4,5,6
		Memahami substansi beribadah	7, 8

1. Teknik analisis data

Untuk melihat pengaruh korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik maka kami menggunakan analisa statistik dengan uji korelasi pada regresi linier berganda. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25. SPSS itu sendiri adalah sebuah aplikasi yang diciptakan untuk mempermudah perhitungan statistik. Adapun langkah analisisnya adalah :

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu (distribusi normal). Uji normalitas dilakukan pada ketiga yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan

kesadaran beribadah peserta didik. Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis Kolmogorov - Smirnov. Variabel dinyatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ (p lebih besar 0,05). Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan program bantuan SPSS 25. $P < 0,05$ tidak normal.

b) Uji korelasi *product moment*.

Korelasi product moment adalah korelasi yang digunakan untuk data kontinu dan data diskrit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Profil Sekolah					
Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	SD NEGERI BALANGNIPA	4		
2	NPSN	40304431			
3	Jenjang Pendidikan	SD			
4	Status Sekolah	Negeri			
5	Alamat Sekolah	Jl. Hos. Cokroaminoto. No. 51			
	RT / RW	0	/	0	
	Kode Pos	92612			
	Kelurahan	Balangnipa			
	Kecamatan	Kec. Sinjai Utara			

	Kabupaten/Kota		Kab. Sinjai	
	Provinsi		Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara		Indonesia	
6	Posisi Geografis		-5,118205	Lintang
			120,2633617	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat	
10	SK Izin Operasional	:	-	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	0602020000000041	
14	Nama Bank	:	Bank Sul-Selbar	
15	Cabang KCP/Unit	:	Bank Sul-Selbar Unit	

		Sinjai
16	Rekening Atas Nama	SD No. 4 Balangnipa
17	MBS	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	156
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
20	Nama Wajib Pajak	SD No 4 Balangnipa
21	NPWP	006019087806000
3. Kontak Sekolah		
20	Nomor Telepon	(0482) 23391
21	Nomor Fax	
22	Email	Sd4balangnipa@gmail.com
23	Website	
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	Ya
26	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	PLN

28	Daya Listrik (watt)	1300
29	Akses Internet	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SDN No.4 Balangnipa

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pesertadidik. Adapun sampel berjumlah 24 pesertadidik. Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui atau mengenali identitas diri dari responden. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Deskripsi Responden

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1	Alief Mubaroq	VA	L
2	Aldia Mutiara	VA	P
3	Aqil Fadhulrrahman	VA	L
4	Andi Jezzicha Amanda	VA	P
5	Fathur Rahman	VA	L
6	Annisa Suci Agustina	VA	P

7	Kaysan Nawal Ruslan	VA	L
8	Nabila Hafifah Ramadani	VA	P
9	Muh.Alif Firansyah	VA	L
10	Resti Putri Warahmah	VA	P
11	Zalzabilah	VA	P
12	Tysha Shilarsy	VA	P
13	Alisha Fatimah.I	VA	P
14	Muh. Fajar Triadi	VA	L
15	Muhammad Chairil	VA	L
16	Ridha	VA	P
17	Shaulia Andini Marsaoly	VA	P
18	Ramadan Saputra	VA	L
19	Sulkifli	VA	L
20	Surahmat	VA	L
21	Muh. Rizki Daffin	VA	L
22	Sitti Khaerunnisa	VA	P
23	Syafira Maharani	VA	P
24	Aulia Ramadani	VA	P

Sumber Data: Biodata responden

3. Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

- 1) Kecerdasan Spiritual
- 2) Kecerdasan Intelektual
- 3) Kesadaran Beribadaah

4. Deskripsi Hasil Angket

Dari responden yang berjumlah 24 orang peserta didik yang telah menjawab angket penelitian yang telah dibagikan oleh peneliti, adapun hasilnya sebagai berikut: dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Responden
Kecerdasan Spritual (X1)

No	Nama	NISN	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	Alief Mubaroq	0087139715	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	
2.	Aldia Mutiara	0073398857	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	
3.	Aqil Fadhlurrahman	0097904418	4	5	4	5	5	4	3	5	5	40	
4.	Andi Jezzicha Amanda	0095173799	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	
5.	Fathur Rahman	0094343534	5	5	5	3	3	5	4	5	4	39	
6.	Annisa Suci Agustina	0081035231	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	
7.	Kaysan Nawal Ruslan	0089468080	4	5	4	3	3	4	5	3	4	35	
8.	Nabila Hafifah Ramadani	0071368103	5	5	5	3	3	5	4	5	4	39	
9.	Muh.Alif Firansyah	0093669668	4	5	4	5	5	4	3	5	5	40	
10.	Resti Putri Warahmah	0098331400	5	5	5	4	4	5	5	5	5	43	
11.	Zalzabilah	0089627350	4	5	4	3	3	4	5	3	4	35	
12.	Tysa Shilarsy	0099285380	4	5	4	3	3	4	5	3	4	35	
13.	Alisha Fatimah.I	0095469924	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	
14.	Muh. Fajar Triadi	0097132609	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	
15.	Muhammad Chairil	0083981757	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	
16.	Ridha	0086283499	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	
17.	Shaulia Andini Marsaoly	0097503079	4	5	4	5	5	4	3	5	5	40	
18.	Ramadan Saputra	0089599614	5	5	4	3	3	4	5	3	4	36	
19.	Sulkifli	0084098713	5	5	4	3	3	4	5	3	4	36	
20.	Urahmat	0082299244	5	5	4	3	3	4	5	3	4	36	
21.	Muh. Rizki Daffin	0092527547	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	
22.	Sitti Khaerunnisa	0097182210	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30	
23.	Syafira Maharani	0092908645	5	5	4	3	3	4	5	3	4	36	
24.	Aulia Ramadani	0088859449	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Responden
Kecerdasan Intelektual (X2)

[illegible]

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Responden
Kesadaran Beribadah (Y)

[illegible]

5. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di sdn no. 4 sinjai, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, dimana sampelnya 24 orang peserta didik yang terdiri dari 26 Item, pertanyaan dalam angket 9 item pertanyaan untuk variabel X1 (Kecerdasan Spritual), 9 item pertanyaan untuk variabel X2 (Kecerdasan Intelektual) dan 8 item pertanyaan untuk variabel Y (Kesadaran Beribadah).

6. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh peserta didik, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*), dan untuk mengetahui korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*), yaitu:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kecerdasaan Spritual	Kecerdasan Intelektual	Kesadaran Beribadah
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,38	42,54	38,33
	Std. Deviation	3,549	1,693	2,057
Most Extreme Differences	Absolute	,167	,148	,169
	Positive	,167	,110	,167
	Negative	-,129	-,148	-,169
Test Statistic		,167	,148	,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c	,185 ^c	,076 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber Data: Hasil output SPSS 25

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui, yaitu:

- a) Nilai Sig Kecerdasan Spritual = 0,082 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Nilai Sig Kecerdasan Intelektual = 0,185 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- c) Nilai Sig Kesadaran Beribadah = 0,076 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Statistik

Tabel 4.7

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasaan Spritual	24	30	45	38,38	3,549
Kecerdasaan Intelektual	24	39	45	42,54	1,693
Kesadaran Beribadah	24	33	43	38,33	2,057
Valid N (listwise)	24				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Dari hasil output SPSS 25 tentang korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 sinjai dari jumlah responden sebanyak 24 orang peserta didik (Responden), maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (Mean) variabel Kecerdasan Spritual (X1) 38,38 dengan standar deviation 3,549 Kecerdasan Intelektual (X2) 42,54 dengan standar deviation 1,693 dan variabel kesadaran beribadah (Y) 38,33 dengan standar deviation 2,057.

c. Uji Korelasi

Tabel 4.8
Correlations

Correlations			
		Kecerdasaan Spritual	Kesadaran Beribadah
Kecerdasaan Spritual	Pearson Correlation	1	,477*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	24	24
Kesadaran Beribadah	Pearson Correlation	,477*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	24	24
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber Data: Hasil output SPSS 25

Kaidah pengujian signifikan SPSS 25, yaitu:

- 1) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka tidak terdapat korelasi.
- 2) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig ($0,05 > \text{Sig}$), maka terdapat korelasi.

Dari hasil *output* tabel korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN 4 Sinjai adalah 0,477 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,018 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,018$ maka terdapat korelasi antara kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai.

Tabel 4.9
Correlations

Correlations			
		Kecerdasan Intelektual	Kesadaran Beribadah
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	1	,420 [*]
	Sig. (2-tailed)		,041
	N	24	24
Kesadaran Beribadah	Pearson Correlation	,420 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	24	24
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber Data: Hasil output SPSS 25

Kaidah pengujian signifikan SPSS 25, yaitu:

- 1) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka tidak terdapat korelasi.
- 2) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig ($0,05 > \text{Sig}$), maka terdapat korelasi.

Dari hasil *output* tabel korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada

korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi antara kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai

Kaidah penentuan atau memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- a) $0,00 - 0,199 =$ Sangat Rendah
- b) $0,20 - 0,399 =$ Rendah
- c) $0,40 - 0,599 =$ Sedang
- d) $0,60 - 0,799 =$ Kuat
- e) $0,80 - 1,00 =$ Sangat Kuat

Dari hasil *output* tabel korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi antara kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No.4 Sinjai

Tabel 4.10

Correlations

Correlations				
		Kecerdasaan Spritual	Kecerdasan Intelektual	Kesadaran Beribadah
Kecerdasaan Spritual	Pearson Correlation	1	,153	,453*
	Sig. (2-tailed)		,476	,026
	N	24	24	24
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	,153	1	,420*
	Sig. (2-tailed)	,476		,041
	N	24	24	24
Kesadaran Beribadah	Pearson Correlation	,453*	,420*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	,041	
	N	24	24	24

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kaidah pengujian signifikan SPSS 25, yaitu:

- 1) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka tidak terdapat korelasi.
- 2) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig ($0,05 > \text{Sig}$), maka terdapat korelasi.

Dari hasil *output* tabel korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah

peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 1 yang berarti ada korelasi sangat kuat dengan nilai signifikansi 0,026 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,026$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No.4 Sinjai

Dari hasil *output* tabel korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada hubungan positif dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No.4 Sinjai

Kaidah penentuan atau memberikan iterpretasikoefisien korelasi sebagai berikut:

- a) $0,00 - 0,199$ = Sangat Rendah
- b) $0,20 - 0,399$ = Rendah
- c) $0,40 - 0,599$ = Sedang
- d) $0,60 - 0,799$ = Kuat
- e) $0,80 - 1,00$ = Sangat Kuat

B. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik di kelas Va di SDN No. 4 Sinjai.

1. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 24 responden yang ada di kelas Va di SDN 4 Sinjai, pada tabel *Correlations*, penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,477 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,018 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,018$ maka terdapat korelasi antara kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai.
2. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 24 responden yang ada di kelas Va di SDN 4 Sinjai, pada tabel *Correlations*, penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi diatas dapat diketahui bahwa besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada korelasi yang

sedangdengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai.

3. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 24 responden yang ada di kelas Va di SDN No.4 Sinjai, pada tabel *Correlations*, penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi kecerdasan spritual dengan kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai. Besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 1 yang berarti ada korelasi sangat kuat dengan nilai signifikansi 0,026 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,026$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No.4 Sinjai. Sedangkan besar korelasi kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual, kecerdasan

intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik kelas Va di SDN No. 4 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian korelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik kelas V DI SDN No. 4 Sinjai menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang sedang antara kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No. 4 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis *Product Moment* yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,477 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,018 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,018$ maka terdapat korelasi antara kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No. 4 Sinjai.
2. Terdapat korelasi yang sedang antara kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No. 4 Sinjai. Hal ini diperoleh

berdasarkan hasil analisis *Product Moment* yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No. 4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN 4 Sinjai.

3. Terdapat Korelasi kecerdasan spritual dengan kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No. 4 Sinjai. Besar korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No. 4 Sinjai adalah 1 yang berarti ada hubungan positif sangat kuat dengan nilai signifikansi 0,026 dan nilai probabilitas 0,05. Jadi $0,05 > 0,026$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No.4 Sinjai. Sedangkan besar korelasi kecerdasan intelektual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No.4 Sinjai adalah 0,420 yang berarti ada korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai probabilitas

0,05. Jadi $0,05 > 0,041$ maka terdapat korelasi kecerdasan spritual dengan kesadaran beribadah peserta didik kelas V di SDN No.4 Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik di SDN No.4 Sinjai, diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan spritual dengan kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kecerdasan spritual , kecerdasan intelektual terhadap kesadaran beribadah peserta didik kelas v di SDN No. 4 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wiramihardja, Sutardjo. *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2003
- Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Afdil Febrata, *Peran EQ dan SQ dalam Persepektif Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN RF TAR/PAI, 2004
- Agus, Nggermanto. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2015
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, Jakarta: Arga, 2005
- Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2014
- Askar. *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu*. Jurnal Hunafa Vol III No.III, September 2006

Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007

Danah Zohar, Ian Marshal. SQ, *Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury, 2000

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Deska Amarilia Risela, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Atmajaya, 2019

Dwijayanti Arie Pangestu. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*.

Febri Sulistiya, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smp N 15 Yogyakarta* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000

Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000

Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Khavari. *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan Dalam Setiap keadaan)*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2000

Khursid Ahmad, dkk., *Islam, Sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran*. Bandung: Pustaka, 2002

Lorenzo A. G. Mamangkey dkk. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado*. (Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/21294/20998>

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* Departemen Agama:1996

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Nggermanto, Agus. 2002. *Quantum Quotient. Kecerdasan Quantum*. Bandung : Nuasa

Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

- Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010
- Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, Jakarta: Inisiasi Press, 2002
- Stephen R. Covey, *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama. 2005.
- Syahmuharnis dan Harry Sidharta. 2006. *Transcendental Quotion, Kecerdasan Diri Terbaik*. Jakarta : Republika
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Triantoro Safari, *Spiritual Intellihence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1976
- Yeni Sugena Putri, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten*. Jurnal

Studi Manajemen & Organisasi (Surakarta: Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Batik, 2016)
[https://media.neliti.com/media/publications/132684-ID-
.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/132684-ID-.pdf)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI – KISI PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	No Butir
1	Kecerdasan Spiritual	Sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal,	1,2,3
		Sudut pandang relasi sosial-keagamaan.	4,5,6
		Sudut pandang etika keagamaan	7,8,9
2	Kecerdasan Intelektual	Kemampuan figur	1,2,3
		Kemampuan verbal	4,5,6
		Pemahaman dan nalar	7,8,9
3	Kesadaran Beribadah	Mengetahui waktu	1,2,3
		Memahami tujuan beribadah	4,5,6
		Memahami subtansi beribadah	7, 8

LEMBAR ANGKET

LEMBAR ANGKET

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum menjawabnya.
2. Berilah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang disediakan.
3. Bila ada sesuatu yang kurang jelas, mohon ditanyakan kepada peneliti.

C. A. Kecerdasan Spiritual

1. Sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertical)

- a. Peserta didik senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

- b. Peserta didik bersikap sabar dalam menerima ujian dari Allah SWT

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

c. Peserta didik senantiasa berdoa kepada Allah SWT setiap memulai suatu pekerjaan

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

2. Sudut pandang relasi social-keagamaan

a. Peserta didik senantiasa menjalin kerjasama dan menjaga kebersamaan dengan teman

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

b. Peserta didik senantiasa membantu dan menolong teman yang membutuhkan

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

c. Peserta didik senantiasa berbagi terhadap orang lain.

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah

Jarang Sekali

3.Sudut pandang etika keagamaan

a.Peserta didik senantiasa bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan .

Selalu

Hampir Tidak Pernah

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

b.Peserta didik senantiasa bersikap sopan dan ramah terhadap orang lain.

Selalu

Hampir Tidak Pernah

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

c.Peserta didik senantiasa menghargai dan menghormati orang lain.

Selalu

Hampir Tidak Pernah

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

B. Kercerdasan Intelektual

1. Kemampuan Figure

a.Peserta didik mampu menjadi contoh yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

b. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik serta dapat menyelesaikan masalah

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

c. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

2. Kemampuan verbal

a. Peserta didik mampu berbicara dengan lancar

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

b. Peserta didik mampu memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun orang lain..

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

c. Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

3. Pemahaman dan nalar

a. Peserta didik mampu berhitung dengan cepat

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

b. Peserta didik mampu menguasai teknik penjumlahan dan pengurangan

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

c. Peserta didik mampu menguasai teknik perkalian dan pembagian

Selalu	Hampir Tidak Pernah
--------	---------------------

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

C.Kesadaran Beribadah

1.Muhasabah

- a.Peserta didik senantiasa mengingat kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya

Selalu

Hampir Tidak Pernah

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

- b.Peserta didik senantiasa meminta maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan terhadap orang lain .

Selalu

Hampir Tidak Pernah

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

Muhasabah

- a.Peserta didik senantiasa mengingat kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya

Selalu

Hampir Tidak Pernah

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

- b.Peserta didik senantiasa meminta maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan terhadap orang lain .

Selalu	Hampir Tidak Pernah
Sering	Tidak Pernah
Jarang Sekali	

c. Peserta didik senantiasa berdoa dan memohon ampunan dari Allah SWT

Selalu	d	Hampir Tidak Pernah
	.	
Sering	e	Tidak Pernah
	.	
Jarang Sekali		

d. Peserta didik senantiasa memperbaiki amalan-amalan dalam kehidupan sehari-hari.

Selalu	d	Hampir Tidak Pernah
Sering	e	Tidak Pernah
Jarang Sekali		

2. Belajar Kebiasaan

a. Peserta didik selalu membiasakan diri mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.

Selalu	d	Hampir Tidak Pernah
	.	
Sering	e	Tidak Pernah
	.	
Jarang Sekali		

b. Peserta didik senantiasa melaksanakan shalat wajib lima waktu

Selalu

d. Hampir Tidak Pernah

Sering

e. Tidak Pernah

Jarang Sekali

c. Peserta didik senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu

Selalu

d. Hampir Tidak Pernah

.

Sering

e. Tidak Pernah

.

Jarang Sekali

d. Peserta didik senantiasa berlatih dan membiasakan diri berpuasa pada bulan suci ramadan

Selalu

Hampir Tidak Pernah

Sering

Tidak Pernah

Jarang Sekali

Nama – Nama siswa kelas va

No	Nama	NISN	Kelas
1.	Alief Mubaroq	0087139715	VA
2.	Aldia Mutiara	0073398857	VA
3.	Aqil Fadhulrrahman	0097904418	VA
4.	Andi Jezzicha Amanda	0095173799	VA
5.	Fathur Rahman	0094343534	VA
6.	Annisa Suci Agustina	0081035231	VA
7.	Kaysan Nawal Ruslan	0089468080	VA
8.	Nabila Hafifah Ramadani	0071368103	VA
9.	Muh. Alif Firansyah	0093669668	VA
10.	Resti Putri Warahmah	0098331400	VA
11.	Zalzabilah	0089627350	VA
12.	Tysa Shilarsy	0099285380	VA
13.	Alisha Fatimah.I	0095469924	VA
14.	Muh. Fajar Triadi	0097132609	VA
15.	Muhammad Chairil	0083981757	VA
16.	Ridha	0086283499	VA
17.	Shaula Andini Marsaoly	0097503079	VA
18.	Ramdan Saputra	0089599614	VA
19.	Sulkifli	0084098713	VA
20.	Surahmat	0082299244	VA
21.	Muh. Rizki Daffin	0092527547	VA
22.	Sitti Khaerunnisa	0097182210	VA
23.	Syafira Maharani	0092908645	VA
24.	Aulia Ramadani	0088859449	VA

BIODATA PENULIS

Nama : Hismawati Idrus

NIM : 160104017

Tempat/TGL.Lahir : Sinjai, 18 April 1998

Alamat : Mangottong

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 122 Mangottong Tamat Tahun
2010

2. SLTP/MTS : SMPN 2 Sinjai Utara Tamat Tahun
2013

3. SMU/MA : Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai Tamat
Tahun 2016

Handphone : 085145377488

Email : Hismawati.idrus123@gmail.com

Nama Orang Tua : Muh.Idrus (Ayah)
Syamsiah. S (Ibu)